

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas (*independen*), *Audit Delay* sebagai variabel terikat (*dependen*), serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Menurut (Sugiyono, 2022:21) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Di sisi lain, (Ghozali, 2021:8), menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang telah ditetapkan melalui proses pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel secara lebih terukur dan objektif. Oleh karena itu, metode ini relevan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan eksplanatori digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan empiris mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel yang diuji, serta memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* di sektor properti dan *real estate*.

Penggunaan istilah survei dalam penelitian ini lebih tepat dibandingkan sensus karena penelitian tidak bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi seluruh populasi secara administratif, melainkan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data empiris (Creswell & Creswell, 2021). Meskipun penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai unit analisis, pendekatan yang digunakan tetap bersifat survei analitis karena data dikumpulkan secara sistematis untuk keperluan inferensi statistik dan pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2020). Oleh karena itu, istilah survei digunakan untuk menegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada penarikan kesimpulan ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, bukan sekadar pencatatan kondisi populasi (Hair

et al., 2021). Di sisi lain, sub-sektor digunakan dalam judul untuk menghindari bias perbedaan karakteristik antarindustri (Alzoubi, 2023). Karena *audit delay* sangat dipengaruhi oleh struktur aset, pendanaan, dan kompleksitas transaksi, maka fokus pada sub-sektor properti dan *real estate* memungkinkan pengujian hubungan kausal yang lebih akurat dan konsisten sesuai dengan Teori Agensi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2022:38), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk atribut, nilai, atau karakteristik dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Operasionalisasi variabel berfungsi untuk menjelaskan secara rinci bagaimana setiap variabel dalam penelitian diukur agar dapat dianalisis secara empiris. Pemilihan indikator dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian teoretis dan relevansi empiris terhadap fenomena *audit delay* yang banyak dikaji dalam literatur auditing dan akuntansi keuangan modern (Habib & Muhammadi, 2021). *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator profitabilitas karena mampu mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan secara menyeluruh tanpa dipengaruhi secara langsung oleh struktur pendanaan, sehingga dinilai paling representatif dalam menilai kinerja manajerial dan risiko audit dari perspektif Teori Agensi (Alzoubi, 2023). *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan sebagai indikator solvabilitas karena menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap

pendanaan berbasis utang secara komprehensif, yang berkaitan langsung dengan risiko keuangan, potensi konflik keagenan, serta peningkatan intensitas pemeriksaan auditor, khususnya pada perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki aset besar dan berbasis proyek jangka panjang (F. Rahmadani & Pratama, 2023). Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena relatif lebih stabil dan mampu merepresentasikan kapasitas ekonomi serta tingkat pengawasan eksternal yang dihadapi perusahaan, sehingga tepat digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara karakteristik keuangan dan *audit delay* (R. Lestari et al., 2024). Sementara itu, *audit report lag* atau selisih tanggal audit dipilih sebagai indikator *audit delay* karena secara langsung mencerminkan durasi proses audit yang dipengaruhi oleh kesiapan manajemen, kompleksitas audit, dan tingkat risiko keuangan perusahaan, serta merupakan ukuran yang paling umum dan konsisten digunakan dalam penelitian audit kontemporer untuk menangkap tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal (Habib & Bhuiyan, 2021). Berikut adalah operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dihitung dengan menggunakan ROA (Return on Asset). (Kasmir, 2022:202)	ROA = (Laba bersih setelah pajak : total asset) x 100%	Rasio

2.	Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi, yang dapat dihitung dengan menggunakan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>). (Hery, 2023:221)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> merupakan lamanya jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung dari waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. (Afify, 2021:56-86)	$Audit Delay = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir periode. Untuk mengukur suatu ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset. (Ghozali, 2021)	$Ukuran Perusahaan = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi dan fakta yang relevan sebagai dasar analisis. Menurut (Ghozali, 2021:96), pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan metode studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240), studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen tertulis, arsip, laporan, atau catatan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media perantara, seperti laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2024. Data tersebut diunduh melalui situs resmi www.idx.co.id dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Di sisi lain, peneliti juga menggunakan referensi tambahan dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku teks, dan literatur akademik terbaru yang relevan dengan topik profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta *audit delay*. Metode pengumpulan data ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan kelengkapan informasi historis, yang dapat mendukung analisis empiris dan pengujian hipotesis secara objektif (Sugiyono, 2022:213).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari responden melainkan melalui dokumen atau arsip yang sudah tersedia. Menurut (Sugiyono, 2022:219), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, publikasi resmi, dan data lain yang telah diolah oleh pihak tertentu. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk data panel, yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Sumber data dikumpulkan melalui proses

pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada dan dipublikasikan dalam laman resmi BEI pada www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa manusia, benda, hewan, gejala, atau nilai tes yang memiliki karakteristik serupa sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2024 dengan total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 92 perusahaan, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Data Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
6	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA
7	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
8	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
9	Sentul City Tbk.	BKSL
10	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
11	Cowell Development Tbk.	COWL
12	Ciputra Development Tbk.	CTRA
13	Duta Anggada Realty Tbk.	DART

14	Intiland Development Tbk.	DILD
15	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
16	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
17	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
18	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
19	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
20	Aksara Global Development Tbk.	GAMA
21	Gowa Makassar Tourism Developm	GMTD
22	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
23	Indonesian Paradise Property T	INPP
24	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
25	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
26	Eureka Prima Jakarta Tbk.	LCGP
27	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
28	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
29	Star Pacific Tbk	LPLI
30	Modernland Realty Tbk.	MDLN
31	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
32	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
33	Metropolitan Land Tbk.	MTLA
34	Metro Realty Tbk.	MTSM
35	City Retail Developments Tbk.	NIRO
36	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
37	Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
38	PP Properti Tbk.	PPRO
39	Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
40	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
41	Ristia Bintang Mahkotasejati T	RBMS
42	Roda Vivatex Tbk	RDTX
43	Rimo International Lestari Tbk	RIMO
44	Pikko Land Development Tbk.	RODA
45	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
46	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
47	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	TARA
48	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS
49	Armidian Karyatama Tbk.	ARMY
50	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA
51	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE
52	Pollux Properties Indonesia Tb	POLL
53	Trimitra Propertindo Tbk.	LAND

54	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI
55	Natura City Developments Tbk.	CITY
56	Maha Properti Indonesia Tbk.	MPRO
57	Kota Satu Properti Tbk.	SATU
58	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	URBN
59	Pollux Hotels Group Tbk.	POLI
60	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	CPRI
61	Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA
62	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG
63	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	BAPI
64	Nusantara Almazia Tbk.	NZIA
65	Repower Asia Indonesia Tbk.	REAL
66	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	INDO
67	Perintis Trinita Properti Tbk.	TRIN
68	Karya Bersama Anugerah Tbk.	KBAG
69	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	BBSS
70	Pakuan Tbk.	UANG
71	Puri Global Sukses Tbk.	PURI
72	Grand House Mulia Tbk.	HOMI
73	Rockfields Properti Indonesia	ROCK
74	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	ATAP
75	Adhi Commuter Properti Tbk.	ADCP
76	Trinita Dinamik Tbk.	TRUE
77	Era Graharealty Tbk.	IPAC
78	Winner Nusantara Jaya Tbk.	WINR
79	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	BSBK
80	Citra Buana Prasida Tbk.	CBPE
81	Vastland Indonesia Tbk.	VAST
82	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	SAGE
83	Graha Mitra Asia Tbk.	RELF
84	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	HBAT
85	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	GRIA
86	Multisarana Intan Eduka Tbk.	MSIE
87	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	KOCI
88	Kentanix Supra International T	KSIX
89	Bangun Kosambi Sukses Tbk.	CBDK
90	Diamond Citra Propertindo Tbk.	DADA
91	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	ASPI
92	Makmur Berkah Amanda Tbk.	AMAN

Sumber data: perusahaan di BEI (IDX)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Ghozali, 2021:145), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2022:139), *purposive sampling* termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, namun dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan bagian dari subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2018 dan masih tercatat aktif hingga tahun 2024.
2. Perusahaan memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*audited annual report*) secara lengkap selama periode 2018–2024 di situs resmi perusahaan atau laman IDX (www.idx.co.id).
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2018-2024 pengamatan.

4. Data perusahaan yang tidak lengkap atau tidak mempublikasikan salah satu laporan keuangan tahunannya akan dikeluarkan dari sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria kelengkapan data.

Adapun alasan yang mendasari pemilihan kriteria sampel yaitu karena berdasarkan UU No. 4/2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan serta POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan berkala serta mempublikasikannya secara terbuka via sistem elektronik. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi bagi investor serta sub sektor. Oleh karena itu, syarat bahwa perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta tercatat aktif hingga tahun 2024 menjadi sangat relevan untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban keterbukaan informasi sebagaimana ditetapkan regulasi pasar modal.

Tabel 3.3
Prosedur Penarikan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2024	92
Perusahaan yang IPO di tahun 2018-2024	(42)
Perusahaan yang tidak aktif dan mengalami delisting selama periode 2018–2024	(4)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan auditan lengkap periode 2018–2024	(6)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	40
Tahun penelitian	7
Jumlah sampel total dalam penelitian	280

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah tabel perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang memenuhi 4 (empat) kriteria penetapan sampel yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Data Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang memenuhi kriteria pemilihan sampel

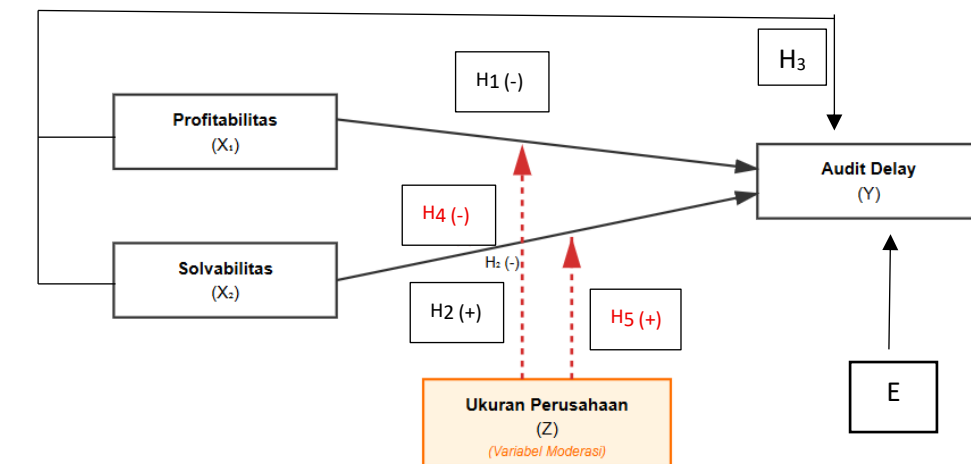
No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
6	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
7	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
8	Sentul City Tbk.	BKSL
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
10	Ciputra Development Tbk.	CTRA
11	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
12	Intiland Development Tbk.	DILD
13	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
14	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
15	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
16	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
17	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
18	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
19	Indonesian Paradise Property T	INPP
20	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
21	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
22	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
23	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
24	Star Pacific Tbk	LPLI
25	Modernland Realty Tbk.	MDLN
26	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
27	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
28	Metropolitan Land Tbk.	MTLA
29	Metro Realty Tbk.	MTSM
30	Indonesia Prima Property Tbk	MORE

31	PP Properti Tbk.	PPRO
32	Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
33	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
34	Ristia Bintang Mahkotasejati T	RBMS
35	Roda Vivatex Tbk	RDTX
36	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
37	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
38	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	TARA
39	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS
40	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA

Sumber: Hasil olah penulis

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017: 68), model penelitian merupakan pola pikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta menentukan teknik analisis data yang sesuai. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) terhadap *audit delay* (Y) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui paradigma penelitian berikut:



Keterangan:

—————▶ : Pengaruh langsung (parsial) dan simultan

- - - - -▶ : Pengaruh Moderasi

E: Faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis ini membantu

peneliti dan pembaca untuk memahami kondisi umum dari data yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut. Selanjutnya, untuk menguji hubungan kausal antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel dipilih karena data penelitian merupakan gabungan antara data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*) pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Penggunaan regresi data panel memungkinkan peneliti memperoleh estimasi parameter yang lebih efisien serta mampu menangkap dinamika perilaku perusahaan antar waktu, khususnya dalam menjelaskan variasi *audit delay* yang dipengaruhi oleh karakteristik keuangan dan ukuran perusahaan.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi persyaratan statistik dan terhindar dari penyimpangan asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2018:160) uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2018:161), model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jorqure-Bera*, yaitu suatu alat untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka akan dilakukan transformasi logaritma natural (Ln) terhadap variabel yang tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Jorqure-Bera* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal Artinya, hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Dengan kata lain, asumsi normalitas terpenuhi. Dalam konteks statistik, nilai p-value (signifikansi) yang lebih besar dari 0,05 berarti perbedaan yang ada dianggap kecil dan tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0).
- 2) Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal Artinya, hasil uji menunjukkan bahwa distribusi residual berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut (Ghozali, 2018:111), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Meskipun data yang digunakan merupakan data panel sehingga uji autokorelasi tidak menjadi persyaratan utama, pengujian ini tetap dilakukan sebagai uji tambahan untuk memastikan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW hitung (d) yang kemudian dibandingkan dengan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) $0 < d < d_L \rightarrow$ Terdapat autokorelasi positif (model ditolak), Artinya, nilai DW yang dihasilkan lebih kecil dari batas bawah (d_L). Ini menunjukkan bahwa kesalahan pada periode sekarang (t) cenderung bergerak searah dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Dengan kata lain, jika error periode sebelumnya besar dan positif, maka error sekarang juga besar dan positif. Kondisi ini menandakan autokorelasi positif, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi klasik dan perlu diperbaiki.

- 2) $dL \leq d \leq dU \rightarrow$ Tidak ada Kesimpulan, maka jika nilai DW berada di antara dL dan dU , maka hasilnya tidak pasti (daerah ragu-ragu). Artinya, peneliti tidak dapat menyimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, karena nilai DW berada di antara batas keputusan yang tidak tegas.
- 3) $4 - dL < d < 4 \rightarrow$ Terdapat autokorelasi negatif (model ditolak), maka Jika nilai DW mendekati angka 4, berarti terdapat autokorelasi negatif. Ini berarti kesalahan pada periode sekarang (t) berlawanan arah dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$).
- 4) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL \rightarrow$ Tidak ada Kesimpulan, maka Sama seperti poin (b), nilai DW yang berada di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ berada di daerah tidak pasti. Peneliti tidak dapat menyimpulkan secara pasti apakah autokorelasi negatif terjadi atau tidak.
- 5) $dU < d < 4 - dU \rightarrow$ Tidak terdapat autokorelasi (model diterima), maka apabila nilai DW berada di antara batas dU dan $(4 - dU)$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018:107), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas

dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, artinya kondisi ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan atau korelasi yang kuat satu sama lain. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 menandakan bahwa sebagian besar variasi dari variabel independen tersebut tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga masing-masing variabel memiliki kontribusi yang unik terhadap variabel dependen. Begitu pula, nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi inflasi varians akibat hubungan antar variabel independen.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas, artinya kondisi ini menandakan bahwa antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi atau bahkan mendekati sempurna, sehingga sebagian besar variasi suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang kecil ($\leq 0,10$) mengindikasikan rendahnya independensi antar variabel, sedangkan nilai VIF yang besar (≥ 10) menunjukkan adanya peningkatan varians akibat hubungan antar variabel. Hal ini dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, tanda koefisien dapat berubah arah, serta nilai signifikansi menjadi tidak akurat.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali, 2018:137), model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya kondisi ini menunjukkan bahwa varians dari residual atau kesalahan pengganggu bersifat konstan untuk setiap pengamatan, sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual, artinya tidak ada pola tertentu dalam penyebaran kesalahan.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas, artinya kondisi ini mengindikasikan bahwa varians dari residual antar pengamatan tidak sama, atau dengan kata lain terdapat ketidakkonsistenan varians error dalam model regresi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, sehingga model mengalami heteroskedastisitas. Keadaan ini dapat menimbulkan masalah pada validitas hasil estimasi, seperti koefisien regresi yang tidak efisien dan kesalahan standar yang bias.

3.2.5.3 Analisis Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut (Ghozali, 2018:214) pendekatan ini merupakan pendekatan paling sederhana, karena pendekatan ini tidak diperhatikan dimensi ruang dan waktu sehingga menganggap perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan ini bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *Fixed Effect Model* merupakan suatu pendekatan yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan. Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap. Teknik estimasi model regresi yang digunakan adalah teknik *Least Square Dummy Variable*.

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan *Random Effect Model* mengasumsikan bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali, 2018:245). Keunggulan dari metode ini adalah memiliki parameter yang lebih sedikit, sehingga model yang dibentuk akan memiliki derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih banyak dibandingkan dengan pendekatan *fixed effect model*, teknik *Generalized Least Square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model ini.

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat, maka diperlukan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016:277), terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:166):

- 1) Apabila nilai *probability* untuk *cross-section* $F > 0,05$, artinya H_0 diterima, dan metode yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Apabila nilai *probability* untuk *cross-section* $F < 0,005$, maka H_0 ditolak, dan metode yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model* yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:259):

- 1) Apabila nilai *probability* untuk *cross-section random* $> 0,005$, maka H_0 diterima, dan metode yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Apabila nilai *probability* untuk *cross-section* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan metode yang paling tepat digunakan adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji *Legrange Multiplier*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada model *common effect*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:91):

1) Apabila nilai *cross-section Breusch-Pagan* > nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2) Apabila nilai *cross-section Breusch-Pagan* < nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.2.5.5 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi yaitu dengan dilakukan uji interaksi antar variabel. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat numerik / angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang telah diaudit. Model persamaan *moderate regression analysis* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

X_1 = Profitabilitas

X2 = Solvabilitas

Z = Ukuran Perusahaan

X1 Z = Interaksi antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan

X2 Z = Interaksi antara Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan

E = *Standad error*

Menurut (Ghozali, 2018:221), variabel moderasi dikatakan memperkuat hubungan apabila koefisien regresi dari variabel interaksi (β_3 dan β_4) bernilai signifikan. Dalam penelitian ini, untuk menguji efek moderasi dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien regresi dari variabel interaksi. Jika koefisien regresi variabel interaksi signifikan, maka variabel moderasi (Ukuran Perusahaan) terbukti memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model MRA ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Audit Delay*, dan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan Adjusted R^2 yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018:97), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, sehingga lebih tepat untuk mengevaluasi model regresi yang terbaik. Semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilai Adjusted R^2 , maka semakin lemah kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017:231), rumus untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi.

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada dan tidaknya pengaruh positif ataupun negatif antara variabel independen yaitu Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap variabel dependen *Audit Delay*, serta peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, perlu untuk melakukan penentuan-penentuan dengan beberapa langkah berikut ini:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial (Uji t)

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

- H₀: $\beta_1 \geq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
- H_a: $\beta_1 < 0$: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

- H₀: $\beta_2 \leq 0$: Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*
- H_a: $\beta_2 > 0$: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

b. Secara Simultan (Uji F)

- H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$: Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- H_a: $\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$: Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

c. Dengan Moderasi

Hipotesis moderasi harus menggunakan variabel interaksi, yaitu:

(ROA $\times$ SIZE) dan (DAR $\times$ SIZE).

H₃: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

- H₀: $\beta_3 \geq 0$: Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Audit Delay*
- H_a: $\beta_3 < 0$: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

H₄: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh positif Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

- H₀: $\beta_4 \leq 0$: Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh positif Solvabilitas terhadap *Audit Delay*
- H_a: $\beta_4 > 0$: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh positif Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini besarnya tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan standar error atau alpha (α) sebesar 5% (0,05) yang merujuk pada kelaziman yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial yang dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji signifikansi parsial atau Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Menurut (Ghozali, 2018:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika F hitung $> F$ tabel atau $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Jika F hitung $\leq F$ tabel atau $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan.

c. Dengan moderasi

Uji signifikansi pada model *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi yang berinteraksi dengan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018:98), pengujian koefisien regresi melalui uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel (Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, serta interaksi Profitabilitas×Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas×Ukuran Perusahaan) dalam menjelaskan variasi pada *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* (signifikansi) $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, variabel moderasi, maupun variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan maupun Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.
- 2) Jika nilai *probability* (signifikansi) $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen, variabel moderasi, atau variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, interaksi (Profitabilitas×Ukuran Perusahaan) atau (Solvabilitas×Ukuran Perusahaan) dapat dinyatakan

memiliki kemampuan memoderasi, baik memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen dengan *Audit Delay*.

4. Kaidah Keputusan

Hasil dari t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika t hitung $> t$ tabel atau $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Jika t hitung $\leq t$ tabel atau $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

b. Secara Simultan

Jika F hitung $> F$ tabel atau $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Jika F hitung $\leq F$ tabel atau $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Dengan Moderasi (Uji Interaksi / MRA)

Jika t hitung $> t$ tabel atau $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi (memoderasi hubungan Profitabilitas/Solvabilitas terhadap *Audit Delay*).

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi.

5. Simpulan Keterkaitan Hipotesis dengan Kaidah Keputusan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, fokus pengujian statistik diarahkan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, serta peran Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap *Audit Delay*. Kaidah keputusan dalam uji parsial (t-test) dan uji moderasi (interaksi) yang menggunakan perbandingan antara $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$ maupun nilai probability (p-value) dengan $\alpha = 0,05$, menjadi dasar untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

Secara khusus, hubungan antara hipotesis dan kaidah keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Dengan kaidah keputusan uji t, hipotesis ini akan diterima apabila nilai $t \text{ hitung}$ menunjukkan arah negatif dan lebih besar secara absolut daripada $t \text{ tabel}$, atau apabila $p\text{-value} < 0,05$. Jika kedua syarat tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas, semakin pendek *Audit Delay*.
- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Melalui uji t, hipotesis ini dinyatakan

diterima apabila t hitung bernilai positif dan signifikan (t hitung $>$ t tabel atau p -value $< 0,05$). Apabila terpenuhi, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Solvabilitas, semakin panjang *Audit Delay*.

- 3) Hipotesis ketiga secara simultan menyatakan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesis ini diterima apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau p -value $< 0,05$.
- 4) Hipotesis keempat menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Dalam uji moderasi (MRA), hipotesis ini diterima apabila koefisien interaksi (Profitabilitas $\times$ Ukuran Perusahaan) bernilai negatif dan signifikan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan mempercepat proses audit ketika Profitabilitas meningkat.
- 5) Hipotesis kelima menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh positif Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Hipotesis ini dinyatakan diterima apabila koefisien interaksi (Solvabilitas $\times$ Ukuran Perusahaan) bernilai positif dan signifikan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang ketika tingkat Solvabilitas meningkat.